

PERANAN PENDIDIKAN TERHADAP MINAT KERJA MASYARAKAT DI DESA ARJASARI KECAMATAN ARJASARI KABUPATEN BANDUNG

Oleh:

Fanni Nuraini, Siti Hafsah, Julimawati

ABSTRAK

Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pendidikan di Desa Arjasari ini masih kurang hal ini terlihat pada permasalahan yang ditemukan ketika beberapa penduduk berminat bekerja di pabrik tetapi bekal pendidikan yang dimiliki masih kurang atau tidak memenuhi syarat, padahal seiring dengan berkembangnya zaman perkembangan industri juga harus di dukung melalui sumber daya manusia. Penduduk tidak begitu tertarik dengan pekerjaan sebagai petani dikarenakan ada beberapa faktor pertimbangan dalam segi ekonomi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah peranan pendidikan terhadap minat kerja masyarakat di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peranan pendidikan bagi masyarakat serta untuk mengetahui minat kerja masyarakat dan untuk menganalisis peranan pendidikan terhadap minat kerja masyarakat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori ilmu geografi.

Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan prinsip survey analitik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan teknik kuesioner. Dalam mentabulasikan data, data yang terkumpul atau dikelompokkan kemudian dituangkan kedalam bentuk daftar tabel.

Dalam menganalisa data dan pengujiannya penulis menggunakan pengujiannya secara prosentase. Yang dimaksud dalam uji prosentase dalam bahasan ini adalah prosentase responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terhadap jumlah total responden yang diwawancarai atau yang mengisi angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang berada di Desa Arjasari yang berjumlah 10.638 jiwa 3959 KK. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menjadikan 3 RW dan sampel yang telah ditentukan sebanyak 77 responden.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat masih kurang menyadari akan pentingnya peranan pendidikan. Saran pemerintah meningkatkan upaya mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam bentuk penyuluhan dan bantuan untuk meringankan biaya sekolah terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Kata kunci: **Pendidikan, Masyarakat, Minat Kerja.**

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial dalam melangsungkan kehidupannya tidak lepas dari lingkungan hidup di sekitar, lingkungan kehidupan di alam sekitar tidak pernah lepas dengan potensi yang ada, berbagai macam potensi yang ada di alam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, kebutuhan akan lahan sangat penting bagi pembangunan dan juga pengembangan lingkungan hidup. Menurut Arsyad (1989:207) bahwa: "Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan".

Dalam hal ini lahan juga mengandung pengertian ruang atau tempat. Dengan demikian maka lahan mengandung makna yang lebih luas dari tanah atau topografi. Ada dua macam lahan yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun, lahan terbangun terdiri dari perumahan, industri, perdagangan, jasa dan perkantoran. Sedangkan lahan tak terbangun yang digunakan sebagai aktivitas yaitu kuburan, rekreasi, transportasi, ruang terbuka. Dan lahan tak terbangun non aktivitas digunakan sebagai pertanian, perkebunan, area perairan, produksi, dan penambangan sumber daya alam.

Salah satu pengolahan lahan memiliki manfaat yang cukup besar yaitu pengolahan di bidang pertanian, selain hasilnya bisa dikonsumsi pengolahan lahan di bidang pertanian memiliki keuntungan dalam bidang

ekonomi bagi petani ataupun pemilik lahan. Begitu pula dengan wilayah Kecamatan Arjasari yang sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian terutama di wilayah Desa Arjasari, lahan yang ada di desa Arjasari rata-rata milik individu hanya sebagian kecil lahan yang milik instansi. Kecamatan Arjasari memiliki beberapa bagian wilayah administratif yang terdiri dari sepuluh desa, yaitu: Desa Pinggirsari, Desa Arjasari, Desa Baros, Desa Wargaluyu, Desa Batukarut, Desa Lebakwangi, Desa Mangunjaya, Desa Mekarjaya, Desa Patrolsari, Desa Rancakole.

Kebanyakan penduduk yang tinggal di Desa Arjasari berprofesi sebagai petani tetapi banyak juga penduduk yang berkerja di bidang yang lain, sebagian dari mereka yang bekerja selain menjadi petani mempunyai lahan tetapi mereka menyerahkan kepada orang lain untuk mengelolanya dan pada saat panen mereka tinggal menerima bagian hasilnya. Wilayah Kecamatan Arjasari juga memiliki potensi letak yang cukup strategis dengan akses ke perkotaan oleh sebab itu terdapat wilayah yang dibangun untuk keperluan lahan industri, sedangkan wilayah Kecamatan Arjasari yang kurang strategis masih banyak terdapat lahan pertanian yang dikelola oleh petani dan juga lahan hutan yang belum terjamah oleh manusia.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Arjasari hanya menempuh jenjang pendidikan sampai sekolah dasar, mereka beranggapan bahwa mereka sekolah

tujuannya untuk bekerja. Bahkan ada beberapa masyarakat ada yang sampai rela menjual lahan pertaniannya agar mereka dapat bekerja di industri atau mendapat pekerjaan di bidang non pertanian, biasanya hal ini terjadi pada penduduk usia produktif. Sedangkan penduduk yang usianya mendekati atau bahkan sudah termasuk golongan non produktif mereka bekerja sebagai petani dengan memiliki dasar pendidikan yang rata-rata lulusan SD atau SMP. Meskipun demikian tidak sedikit pula yang sadar akan pendidikan dan memilih untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan di Desa Arjasari ini masih kurang hal ini terlihat pada permasalahan yang ditemukan ketika beberapa penduduk yang tinggal di Desa Arjasari berminat bekerja di pabrik tetapi bekal pendidikan yang dimiliki masih kurang atau tidak memenuhi syarat sehingga mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan, padahal seiring berkembangnya zaman perkembangan industri juga harus didukung dengan sumber daya manusianya.

Minat kerja yang mereka miliki hanya sebatas ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan bertani, padahal jika kegiatan bertani tersebut dilakukan secara inovatif maka akan menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Masyarakat berpendapat jika mereka bekerja di bidang non

pertanian akan mendapat penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan buruh tani yang berpenghasilan tidak tentu, dan juga didukung oleh asumsi bahwa tidak sedikit lulusan SMP atau SMA sederajat pada akhirnya bekerja di pabrik juga sehingga mereka tidak memprioritaskan pendidikan padahal saat ini perusahaan industri sudah meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena hal ini merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi dan kualitas dari industri tersebut, seperti yang dinyatakan oleh Idris (Nurjaman, 2013:3) bahwa: “Syarat dan faktor yang mempengaruhi usaha dan kegiatan industri yaitu faktor sumberdaya, faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor yang menyangkut kebijaksanaan pemerintah”. Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis peranan pendidikan terhadap minat kerja masyarakat di Desa Arjasari.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah peranan pendidikan terhadap minat kerja masyarakat di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting peranan pendidikan bagi masyarakat di Desa Arjasari, untuk mengetahui minat kerja masyarakat di Desa Arjasari, dan untuk menganalisis peranan pendidikan terhadap minat kerja masyarakat berdasarkan data yang

diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori ilmu geografi.

Metode penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian, untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu dipandang perlu dalam suatu penelitian menggunakan suatu metode, sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (2001:131) “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian, misalnya menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.” Berkenaan dengan itu maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan prinsip survey analitik karena metode ini sangat tepat dalam menggambarkan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Metode ini mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu menyimpulkan, menyusun serta menganalisa dan menggambarkan hasil penyelidikan.

Untuk melengkapi pernyataan di atas bahwa Surakhmad (2001:140) mengemukakan bahwa: “Ciri-ciri khusus metode deskriptif adalah: 1) memusatkan dari pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual, 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis”. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik survey menurut Surakhmad (2001:141) yaitu: “...cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. Jumlah itu biasanya

cukup besar”. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan teknik pelaksanaannya meliputi pengumpulan data yang telah diperoleh (dalam bentuk tabel, bagan, daftar dan peta), lalu data tersebut dianalisa dan akhirnya membuat kesimpulan lebih lanjut.

Penelitian ini meliputi wilayah Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung yang terdiri dari 10.638 jiwa dengan jumlah KK 3.050 yang tersebar di 15 RW. dengan Populasi adalah suatu objek penelitian yang berkumpul di suatu wilayah yang dapat dihitung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tika (2005:24) berikut ini: “Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas ataupun yang tidak terbatas”. Dalam penelitian ini objek yang dimaksud adalah penduduk maka objek tersebut termasuk objek yang terbatas, karena jumlah penduduknya dapat dihitung.

Sampel yang diambil menggunakan metode pengambilan sampel yaitu probability sampling agar semua populasi dapat dipilih. Seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005:29) bahwa: “Probability sampling adalah cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih”. Probability sampling yang diambil adalah sampel acak sederhana (simple random sampling). Dengan cara

undian, lalu hasil yang didapatkan yaitu RW 03, RW 09, RW 13.

Untuk melakukan penelitian harus menentukan sampel yang berguna untuk mempermudah dan meminimalisir jangka waktu penelitian sampai pada akhirnya didapatkan sampel 3 RW dengan jumlah 77 responden. Alur penelitian dilakukan dari mulai observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi, dan kuesioner. Dari hasil tahapan tersebut dilakukan pengolahan data dengan menggunakan tabulasi.

B. Pembahasan

Perkembangan dan kemajuan penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sarana transportasi dan komunikasi yang tersedia di daerah tersebut untuk mempermudah akses penduduk sekitar maupun penduduk luar. Terutama bagi penduduk yang bekerja di bidang industri ataupun penduduk yang bekerja di bidang perdagangan tentunya akses transportasi yang baik sangat menunjang bagi kegiatan jual beli tersebut misalnya untuk mengirim hasil petanian ke daerah lain tentunya menghemat waktu tempuh dan meminimalisir kerugian. Tetapi hal ini tidak selalu berdampak baik misalnya ada pergeseran mata pencaharian dari yang awalnya agraris menjadi non agraris, yang menyebabkan penduduk lebih berorientasi pada sektor industri, terutama penduduk yang berusia produktif lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik, hal ini berakibat penduduk lebih

mementingkan pekerjaan dibandingkan pendidikannya. Padahal standar perusahaan tertentu mementingkan pendidikan setara SLTA/SMA untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut kebanyakan memiliki minat kerja di industri atau pabrik karena lokasi yang cukup terjangkau dengan tempat tinggal selain itu jika hanya mengandalkan pekerjaan sebagai petani maka perekonomian mereka tidak akan mengalami peningkatan. Disamping itu jenjang pendidikan yang mereka miliki cenderung kurang karena mayoritas penduduk lulusan sekolah dasar dengan alasan kekurangan biaya sehingga ingin cepat memperoleh pekerjaan tanpa memikirkan standar kualitas sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk menjadi pegawai di suatu perusahaan sedangkan pemerintah sudah berupaya agar masyarakat minimal lulus sampai jenjang SLTP/SMP.

Kemajuan teknologi semakin meningkat kualitas sumberdaya manusia harus lebih ditingkatkan terutama dalam segi pendidikan, pentingnya peranan pendidikan bagi masyarakat bukan hanya bagi perusahaan yang membutuhkan kualitas hasil produksi yang bagus tetapi bagi individu masyarakat tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian penduduk khususnya di wilayah Desa Arjasari yang rata-rata pendapatan masyarakatnya kecil. Pemerintah juga

dari tahun ke tahun sudah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya minimal sampai jenjang SLTP/SMP dengan cara program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tetapi ini belum menjadi solusi terbaik untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab hal-hal tersebut dimanfaatkan untuk membujuk orang-orang tertentu yang memiliki minat kerja di pabrik dengan cara membeli ijazah ataupun suap menyuap agar dapat diterima sebagai pegawai di tempat tersebut bahkan ada yang memang terbukti hasilnya ada juga yang hanya diberi harapan sampai mengorbankan banyak biaya karena mereka beranggapan jika lokasinya strategis dan upahnya besar maka biaya yang mereka keluarkan akan tergantikan suatu hari nanti, padahal perusahaan sama sekali tidak memungut biaya apapun, cukup memenuhi kriteria yang telah ditentukan perusahaan, oleh sebab itu peranan pendidikan sangat mempengaruhi bagi minat kerja seseorang tentunya pendidikan juga sebagai penunjang baik dalam kriteria dan kualitas individunya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dilihat dari morfologi wilayah Desa Arjasari merupakan pegunungan dan perbukitan dengan kemiringan lerengnya 60°. Di Desa Arjasari terdapat hutan seluas 60 ha dengan keadaan tanah yang subur, selain itu juga terdapat banyak lahan perladangan dan tegalan yang banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar.

Jenis tanah di Desa Arjasari adalah tanah andosol dengan tekstur debu dengan warna tanah dari mulai coklat sampai hitam. Desa Arjasari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Arjasari yang merupakan daerah sentra produksi komoditas hortikultural di Kabupaten Bandung, terutama sayuran dan tanaman hias yang pada umumnya tumbuh di daerah dataran tinggi dan memiliki kandungan tanah yang subur.

Menurut hasil survey penelitian yang dilakukan di Desa Arjasari dapat diketahui wilayah yang paling menonjol dan memiliki perekonomian yang baik yaitu di wilayah kampung Ciwaru merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup unggul dibandingkan wilayah lain, kampung Ciwaru ini membudidayakan dan mengirim hasil pertanian seperti sayuran dan umbi-umbian yang nantinya akan dikirim ke pasar Caringin untuk dijual dan membantu perekonomian para petani, dan juga terdapat petani yang membudidayakan ubi cilembu yang sering dikirim ke luar kota, contohnya di sepanjang jalur Sumedang. Adapun jenis sayuran yang dikembangkan di wilayah ini tergantung musim penanaman lahan yang digunakan adalah lahan sewa tetapi ada juga petani yang memiliki lahan sendiri untuk dikelola dan hasilnya sebagian dikonsumsi sebagian lagi dijual, hal ini tentunya membuktikan bahwa perekonomian penduduk yang ada di Desa Arjasari cukup baik. hal ini merupakan wujud perubahan bagi

masyarakat yang tinggal di Desa Arjasari supaya lebih memperhatikan tentang pendidikan yang menjadi faktor penunjang bagi minat kerja yang mereka miliki.

Meskipun potensi wilayah dalam bidang pertanian yang dimiliki Desa Arjasari cukup baik tetapi tidak menjadi daya tarik bagi usia produktif untuk mengembangkan dan lebih memajukan wilayahnya sendiri, mereka lebih memilih melamar pekerjaan sebagai buruh ataupun merantau ke daerah lain dengan bekal pendidikan rata-rata lulusan SLTP/SMP ataupun SLTA/SMA, bahkan ada yang sampai rela menyuap agar dapat diterima di pabrik tersebut. Menurut hasil wawancara mereka beranggapan jika mereka sekali mengeluarkan modal maka modal tersebut akan terbayar kembali oleh upah yang mereka dapatkan, hal ini juga disebabkan oleh faktor pola pikir konsumtif masyarakat. Tidak hanya itu kebanyakan masyarakat yang memilih menjadi buruh pabrik memiliki kebanggaan tersendiri, pemikiran tersebut merupakan penyebab dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pendidikan, serta pemahaman tentang pemanfaatan potensi lingkungan sekitar yang masih kurang.

Selain faktor-faktor di atas salah satunya faktor kepemilikan lahan yang masih kurang, karena sebagian besar masyarakat di Desa Arjasari yang bekerja di bidang pertanian hanya sebagai buruh tani, faktor ekonomi pun menjadi salah satu penyebab kurangnya lahan milik

sendiri sehingga mengurangi minat masyarakat untuk mengembangkan potensi wilayahnya. Dengan demikian pendidikan berperan sangat penting bagi perkembangan suatu wilayah.

Untuk mengetahui penduduk setempat yang berada di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari, terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa hal pokok identitas penduduknya terlebih dahulu, sehingga untuk mengetahui sejauh mana pentingnya peranan pendidikan terhadap minat kerja bagi masyarakat.

Tingkat pendidikan penduduk di daerah penelitian sangat bervariasi mulai dari tamatan SD (Sekolah Dasar) hingga tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas). Tingkat pendidikan penduduk tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mencapai hampir setengahnya, berbeda jauh dengan penduduk tamatan SMA yang dinyatakan sebagian kecil hal ini jika dilihat dari beberapa sampel yang memberikan alasan tidak meneruskan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka jawabannya akan sama kekurangan biaya untuk sekolah sehingga terpaksa mencari pekerjaan meskipun minat belajar masyarakat Desa Arjasari ini cukup tinggi. Sedangkan untuk tingkat pendidikan penduduk tamatan SD (Sekolah Dasar) yaitu hampir setengahnya, hal ini terjadi pada penduduk yang memang rata-rata usianya di atas 40 tahun atau jika usia penduduknya masih produktif hal ini biasanya ditimbulkan oleh semangat belajar yang menurun sehingga menimbulkan minat bekerja daripada

sekolah dan juga program pemerintah dalam mengelola sistem pendidikan yang masih kurang sehingga menimbulkan minat bekerja daripada sekolah, karena pada saat itu hanya ada sekolah keahlian setelah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan itu hanya dijalani oleh beberapa penduduk yang unggul terutama dalam bidang perekonomian.. Meskipun demikian ada juga penduduk yang melanjutkan tingkat pendidikan hingga ke perguruan tinggi hanya sebagian kecil, dengan alasan ingin memperluas ilmu dan ada juga sebagai penunjang atau tuntutan profesi sebagai pengajar.

Minat bekerja masyarakat di bidang pertanian sangat kecil dari sampel penduduk yang sudah ditentukan, sedangkan hampir setengahnya penduduk yang berminat bekerja sebagai PNS (Pegawai Negri Sipil), menurut hasil penelitian penduduk beralasan memilih minat bekerja sebagai PNS karena masa tua yang menjanjikan. Sedangkan untuk minat berdagang dinyatakan hampir setengahnya, tentunya ini merupakan suatu minat yang cukup baik karena berdagang merupakan upaya membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri keluarga maupun orang lain, hampir setengahnya penduduk yang memilih berdagang adalah yang wilayah tempat tinggalnya strategis dengan pasar Kecamatan Arjasari. Meskipun masyarakat sebagian besar kurang berminat bekerja sebagai petani namun perlu diketahui bahwa rata-rata lingkungan yang dekat dengan tempat tinggal penduduk

Desa Arjasari berada pada wilayah pertanian.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penduduk yang tinggal di wilayah strategis dengan jalan raya ataupun memiliki akses transportasi yang memadai yaitu di RW 003 maka akan lebih cenderung bekerja sebagai buruh pabrik hal ini terbukti dengan jumlah penduduk yang dinyatakan hampir setengahnya, lalu untuk wilayah yang dekat dengan pasar Kecamatan Arjasari penduduknya dominan bekerja sebagai pedagang karena lokasi di RW 013 strategis dengan pasar, wilayah ini pun merupakan kompleks perumahan sehingga cukup banyak terdapat masyarakat pendatang. Sedangkan untuk penduduk yang bekerja di bidang lain dilihat dari prosentase nya dinyatakan sebagian kecil menurut keterangan penduduk sekitar pekerjaan yang diberikan ada yang sebagai kontraktor, pegawai bengkel ataupun serabutan.

C. Penutup

Kualitas penduduk dalam segi pendidikan yang masih kurang, akibat dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan penting pendidikan masyarakat dan juga biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dilihat berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian bahwa penduduk yang tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mencapai hampir setengahnya, berbeda jauh dengan penduduk tamatan SMA yang dinyatakan sebagian kecil dalam tabel tersebut,

beberapa sampel yang memberikan alasan tidak meneruskan tingkat pendidikan ke jenjang lebih tinggi memberikan jawaban yang rata-rata sama kekurangan biaya untuk sekolah sehingga terpaksa mencari pekerjaan meskipun minat belajar masyarakat Desa Arjasari ini cukup tinggi. Sedangkan untuk tingkat pendidikan penduduk tamatan SD (Sekolah Dasar) mencapai hampir setengahnya, hal ini terjadi pada penduduk yang memang rata-rata usianya di atas 40 tahun atau jika usia penduduknya masih produktif hal ini biasanya ditimbulkan oleh semangat belajar yang menurun dan juga program pemerintah dalam mengelola sistem pendidikan yang masih kurang sehingga menimbulkan minat bekerja daripada sekolah, karena pada saat itu hanya ada sekolah keahlian setelah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan itu hanya dijalani oleh beberapa penduduk yang unggul terutama dalam bidang perekonomian. Meskipun demikian ada juga sebagian kecil dari penduduk yang melanjutkan tingkat pendidikan hingga ke perguruan tinggi dengan alasan ingin memperluas ilmu dan ada juga sebagai penunjang atau tuntutan profesi.

Pada umumnya sebagian besar wilayah yang ada di sekitar Desa Arjasari memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, karena tanahnya yang subur dan memiliki curah hujan yang relatif sedang tetapi hal ini kurang diminati oleh penduduk usia produktif untuk dimanfaatkan sebagai mata pencahariannya.

Perkembangan dan kemajuan penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sarana transportasi dan komunikasi yang tersedia di daerah tersebut untuk mempermudah akses penduduk sekitar maupun penduduk luar. Terutama bagi penduduk yang bekerja di bidang industri ataupun penduduk yang bekerja di bidang perdagangan tentunya akses transportasi yang baik sangat menunjang bagi kegiatan jual beli tersebut misalnya untuk mengirim hasil pertanian ke daerah lain tentunya menghemat waktu tempuh dan meminimalisir kerugian. Tetapi hal ini tidak selalu berdampak baik misalnya ada upaya pergeseran mata pencaharian dari agraris menjadi non agraris, yang menyebabkan penduduk lebih berorientasi pada sektor industri, terutama penduduk yang berusia produktif lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik, hal ini mengakibatkan penduduk lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan pendidikannya.

Faktor kepemilikan lahan yang masih kurang, menyebabkan sebagian besar masyarakat di Desa Arjasari yang bekerja di bidang pertanian hanya sebagai buruh tani, faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab kurangnya lahan milik sendiri sehingga mengurangi minat masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi wilayahnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, S 1989. *Konservasi dan Reklamasi Lahan*. Bogor.
- AY Setiawan, D Yulianti (2018), *Hubungan Konsep Geografi*

- Dengan Pengembangan Usaha Konveksi Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. GEOAREA Jurnal Geografi FKIP UNIBBA.
- Mutaqin, Awan. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung
- Mutaqin, Awan. 2008. *Ihwal Manusia Dengan Lingkungannya*. Bandung
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta: Bandung
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Baihaqi, MIF. 2007. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan*. Nuansa: Bandung
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Surakhmad, Winarno. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Koentjaraningrat,. 1964. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Syah, M. Ahman. 2011. *Pengantar Geografi*. LPPM Universitas Bina Sarana Informatika: Bandung
- Sastrohardiwiryo, Siswanto B. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nurjaman, Iman. 2015. *Profil Tenaga Kerja Pada Peternakan Sapi Perah KPS Eka Putra Jaya di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Skripsi. Pendidikan Geografi. Universitas Bale Bandung
- Kuraesin, Wiwin. 2008. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Untuk Mensukseskan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*. Skripsi. Pendidikan Geografi. Universitas Bale Bandung
- Wikipedia. 2012. *Pengertian Peranan*.
<http://www.lempank.com/2012/08/pengertian-peranan-menurut-beberapa.html?m=1> (diakses maret 2017)
- Zahidi. 2013. *Pengertian Perilaku*.
[_http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-perilaku.html](http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-perilaku.html) (diakses maret 2017)
- Fuadin, Anwar. *Kebutuhan Ekonomi*.
<http://economieducate.blogspot.co.id/2012/11/kebutuhan-ekonomi.html> (diakses april 2017)
- Ferdy. 2011. *Tujuan Pendidikan*.
<http://ferdy-nasum.blogspot.co.id/2011/10/tujuan-pendidikan.html?m=1> (diakses maret 2017)